

MENGATASI BUTA HURUF AL-QUR`AN PADA ORANG DEWASA DI DESA DAGANG KERAWAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE QIRATI

Deddy Irawan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: sahkholidnasution@uinsu.ac.id

Ahmad Fadhlan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: deddyirawan0703@gmail.com

Siti Nur Annisa, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: ahmadfadhlan290@gmail.com

Afiq Azizah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: sitiannisa010401@gmail

Sakholid Nasution, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: com_afiqazizah19@gmail.com

Abstract

The number of Muslim communities who are still illiterate in reading the Qur'an is a problem for a long time. This problem is not only found in children but also targets adults. This is what happened to the people of Dagang Kerawan village. Therefore, a program to overcome Al-Qur'an illiteracy was carried out in the Dagang Kerawan village community. This article aims to describe the program to overcome illiteracy in the Koran at the adult level in Dagang Kerawan village using the Qiroati learning method. This research uses a qualitative approach with the type of case study research; describe the phenomena as they are in the research location. Collecting data using observation, interviews, and documentation. The data analysis uses data reduction techniques, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the use of the Qiroati learning method in overcoming illiteracy of the Qur'an in adults in Dagang Kerawan village is going quite well. Planning is poured in the form of a KKN program plan. Every adult is required to be able to meet the minimum completeness criteria (KKM) of learning. This program can help adults in Dagang Kerawan village be able to recognize letters and be able to read the Qur'an well even though there are many obstacles.

Keywords : Overcoming, Illiteracy of the Qur`an in adults, Qirati method

Abstrak

Banyaknya masyarakat muslim yang masih mengalami buta huruf dalam membaca Al-Qur`an adalah problem sejak lama. Permasalahan ini bukan hanya terdapat pada anak-anak tetapi juga menyasar orang dewasa. Hal inilah yang terjadi pada masyarakat desa Dagang Kerawan. Karena itu,

dilakukan program mengatasi buta huruf Al-Qur`an pada masyarakat desa Dagang Kerawan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan program mengatasi buta huruf Alquran pada tingkat dewasa di desa Dagang Kerawan dengan menggunakan metode pembelajaran Qiroati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus; menggambarkan fenomena-fenomena apa adanya di lokasi penelitian. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan teknik reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Qiroati dalam mengatasi buta huruf Al-Qur`an pada orang dewasa di desa Dagang Kerawan berjalan dengan cukup baik. Perencanaan di tuangkan dalam bentuk rencana program KKN. Setiap orang dewasa dituntut untuk dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pembelajaran. Program inidapatmembantu orang dewasa di desa Dagang Kerawan mampu mengenal huruf dan mampu membaca Al-Qur`an dengan baik walaupun terdapat banyak hambatan.

Kata kunci : Butahuruf Al-Qur`an, Orang Dewasa, Metode Qirati

PENDAHULUAN

Setiap muslim diwajibkan mempelajari caramembaca Al-Qur`an sehingga sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dibaca sesuai dengan kemampuan, dengan tenang, dan diulang-ulang sehingga betul-betul benar. Sungguh sangat disayangkan jika ada orang mengaku muslim, lahir dari keluarga muslim di Kartu Tanda Penduduk (KTP) tertulis beragama Islam, tetapi lidahnya kelu tidak bisa membacakan ayat-ayat Al-Qur`an. (Kementrian Agama, 2014: 38).

Membaca Al-Qur`an merupakan amal perbuatan yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda sebab yang dibaca itu adalah kitab suci. Al-Qur`an sebagai kitab suci adalah sebaik-baik bacaan

bagi orang mu`min, baik di kala senang maupun di kala susah. Malahan, membaca Al-Qur`an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. (Nasruddin Razak, 1984:38).

Kemampuan membaca merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia, terutama di era globalisasi saat sekarang ini. Seorang butuh untuk bisa membaca guna memperoleh informasi. Semua orang dituntut untuk bias membaca, terutama membaca Al-Qur`an bagi umat Islam. Pembelajaran Al-Qur`an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap individu muslim, karena terkait langsung

Mengatasi Buta Huruf Al-Qur'an pada Orang Dewasa

dengan ibadah ritual seperti sholat, haji dan berdo'a. Inilah yang menjadi argumentasi mendasar ditetapkannya keterampilan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam.

Namun, masih banyak terdapat masyarakat muslim yang buta aksara Al-Qur'an. Berdasarkan hasil riset Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an (PTIQ), ada sekitar 65% masyarakat Indonesia masih buta aksara Alqur'an, terutama di daerah perdesaan atau wilayah pelosok. Fakta ini patut menjadi perhatian umat muslim Indonesia, karena Alqur'an adalah kitab suci yang berisi petunjuk hidup (way of life) setiap muslim dalam mengarungi hidup ini. Barang siapa menjadi Alqur'an sebagai kompas hidupnya, maka ia akan selamat dan bahagia, sebaliknya muslim yang tidak mengenal dan tidak mengamalkan Alqur'an akan celaka hidupnya. Membaca Alqur'an adalah satu diantara pengamalan Alqur'an itu sendiri.

Buta aksara adalah seseorang yang tidak dapat membaca menulis dalam huruf latin dengan berhitung angka arab, sedangkan buta aksara fungsional adalah orang yang tidak mampu memanfaatkan kemampuan membaca, tulis, menghitung dalam kehidupan sehari-hari.

Buta aksara terbagi dalam 3 definisi yakni: (1) Buta aksara murni yaitu penduduk yang sama sekali tidak dapat membaca, menulis dan berhitung dengan system aksara apapun juga. (2) buta aksara untuk konteks Indonesia

diartikan sebagai buta aksara latin dan angka arab, buta bahasa Indonesia, dan buta pengetahuan dasar. Atau dengan kata lain buta aksara merupakan masyarakat yang belum memiliki kemampuan tersebut dan mampu memfungsikannya dalam kehidupan sehari-hari. (3) *melek* aksara dedefinisikan sebagai paham mengenai aksara latin Bahasa arab, bahasa Indonesia, dan pengetahuan dasar. Dan demikian aksara dapat diartikan sebagai masyarakat yang memiliki kemampuan sehingga mampu meningkatkan mutu dan taraf hidupnya. Dari beberapa pengertian di atas dapat diartikan bahwasanya buta aksara adalah ketidak mampuan seseorang dalam menulis, membaca dan menghitung dengan menggunakan symbol atau tulisan apapun.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Desa dagang kerawan, penyebab terjadinya buta aksara Al-Qur'an: (a). Rasa Malu. Rasa malu pada diri sendiri menjadikan mereka tidak membaca Al-Qur'an, mungkin mereka malu pada diri sendiri ataupun pada teman-temannya. Mungkin juga malu dikatakan soleh atau solehah, jadi karena rasa malu sehingga mereka tidak mau membaca Al-Qur'an dengan baik, baik membaca, menghafal dan memahaminya. (b). Faktor Lingkungan. Lingkungan menjadi factor utama juga pada diriseseorang, karena lingkungan dapat membentuk sifat dan karakter seseorang, akan tetapi jika disebuah lingkungan tersebut lingkungan yang

baik, maka akan baik pula sifat seseorang, akan tetapi apabila lingkungan tersebut tidak baik maka tidak baik pula sifat dan karakter seseorang. (c). Kemiskinan. Kemiskinan penduduk merupakan ketidakmampuan seseorang memenuhi kehidupan sehari-harinya terhadap termasuk pendidikan dan factor ekonomi keluarga sehingga tidak mampu sekolah sehingga menyebabkan banyak masyarakat yang buta huruf.

Oleh sebab itu, mengaplikasikan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dengan cara meyakinkannya, menghormatinya, mempelajarinya sekaligus membacanya secara baik dan benar, memahaminya dan mengamalkannya ialah suatu perkara yang sangat diutamakan dan diperlukan.

Selain itu, Al-Qur'an juga merupakan Firman Allah SWT yang Agung yang dijadikan pedoman hidup oleh seluruh kaum muslimin. Apabila membaca ayat Al-Qur'an maka bernilai ibadah dan apabila mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an itu termasuk kewajiban yang diperintahkan dalam agama. Seorang muslim sangat dianjurkan bahkan diwajibkan bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah tajwid yang sudah ditentukan. Sudah menjadi pengetahuan yang sangat lumrah bagi umat muslim di Indonesia, bahwasanya Al-Qur'an adalah perkataan (kalam) Allah SWT yang diwahyukan kepada

Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, dan tidak semua umat muslim Indonesia mampu membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid tanpa adanya usaha untuk mempelajari kaidah atau metode tahsin Al-Qur'an, karena Al-Qur'an mempunyai keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab suci lainnya.

Selain itu, Al-Qur'an juga merupakan Firman Allah SWT yang agung yang dijadikan pedoman hidup oleh seluruh kaum muslimin. Apabila membaca ayat Al-Qur'an maka bernilai ibadah dan apabila mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an itu termasuk kewajiban yang diperintahkan dalam agama. Seorang muslim sangat dianjurkan bahkan diwajibkan bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah tajwid yang sudah ditentukan. Sudah menjadi pengetahuan yang sangat lumrah bagi umat muslim di Indonesia, bahwasanya Al-Qur'an adalah perkataan (kalam) Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, dan tidak semua umat muslim Indonesia mampu membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid tanpa adanya usaha untuk mempelajari kaidah atau metode tahsin Al-Qur'an, karena Al-Qur'an mempunyai keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab suci lainnya (Yanggo, 2016).

Mengatasi Buta Huruf Al-Qur'an pada Orang Dewasa

Dengan demikian, adapun kewajiban seorang muslim Indonesia terhadap Al-Qur'an adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Untuk mampu membaca dengan baik dan benar, ditemukan sejumlah metode, dan salah satu diantaranya adalah metode tartila atau metode qiroati

Metode qiroati adalah suatu model pembelajaran membaca Al-Qur'an yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah *tajwid* (Zarkasiy, 1989).

Ada dua hal yang mendasari dari definisi metode Qiroati, yaitu membaca Al Quran secara langsung dan pembiasaan dalam membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Membaca Al Quran secara langsung atau tanpa dieja, maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam bahasa Arab dibaca secara langsung tanpa diuraikan cara melafalkannya (Supardi, 2004). Pembelajaran membaca Al Quran dengan menggunakan metode Qiroati pembelajaran menggunakan kalimat yang sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi. Target utama dari metode Qiroati pembelajaran dapat secara langsung mempraktekan bacaan-bacaan Al Quran secara bertajwid.

Metode Qiroati telah banyak mengantarkan para pebelajar untuk dapat secara cepat mampu membaca Al Quran secara bertajwid. Diakui bahwa

tujuan utama metode Qiroati bukan semata-mata menjadikan para pebelajar bias membaca Al Quran dengan cepat dan singkat melainkan untuk menjadikan para pebelajar dapat membaca Al Quran secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Ukuran standar kemampuan pebelajar yaitu para pebelajar mampu membaca Al Quran dengan lancar dan benar dan tidak memberi kepada pebelajar yang bisa membaca tetapi tidak lancar. Implikasi dari system itu bahwa lama masa belajar tidak dapat ditentukan dan ditarget tergantung dari semangat, kemauan, dan kepatuhan pebelajar kepada bimbingan pembelajar.

Namun dalam masyarakat pada umumnya pembelajaran al-qur'an menggunakan metode tradisional dan santri lama dalam menempuh pembelajaran agar dapat membaca dengan baik. Biasanya santri menempuh 4 tahun pembelajaran agar dapat membaca al-Qur'an. Sehingga membutuhkan inovasi dan metode baru. Sehingga dapat ditawarkan metode *Qiro'ati* untuk mengatasi masalah tersebut di lembaga mitra.

Tujuan Metode Qiraati adalah: (a). Menyebar luaskan ilmu bacaan Al-Qur'an, (b). Memberi peringatan kembali kepada pendidik agar lebih berehati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an, (c). Meningkatkan mutu (kualitas) pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an, (d). Meningkatkan keterampilan membaca dan meningkatkan kelancaraan dan

kepasihaan serta tartil dalam membaca Al-Qur'an.

Ditemukan sejumlah penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah: (1). Hasil Penelitian Muhammad Nurman dengan judul "*Pemberantasan Buta Huruf Arab (Huruf Hijaiyyah) Padaibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an dilakukan dengan proses pembelajaran terhadap ibu-ibu rumah tangga yang selanjutnya disebut warga belajar dengan membentuk kelompok-kelompok belajar yang masing-masing kelompok tersebut akan dipandu oleh tutor keaksaraan. Tutor adalah yang mempunyai potensi dan kecakapan hidup yang dimiliki, latar belakang pendidikan, domisili dan berpengalaman dalam pendidikan orang dewasa, dalam hal ini yang menjadi tutor adalah mahasiswa KKP di Desa Bayan. Tempat pelatihan dilaukan di posko KKP atau tempat lain yang representatif. Pelatihan ini dilaksanakan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran. (2). Penelitian yang dilakukan oleh Kholifatul Fauziah & Syah Amelia Manggala Putri (2020), dengan judul "*Perjuangan Pemberantasan Buta Aksara Huruf Ijaiyyah Pada Kaum Ibu*". Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa program pelatihan baca Al-Qur'an ini diselenggarakan setiap pekan sekali mulai 15 Oktober 2019 sampai 10

Maret 2020 sebanyak 20 kali pertemuan. Pada akhir program, rekap itulasi kehadiran menunjukkan bahwa total peserta aktif yang mengikuti pelatihan sekurang-kurangnya 50% dari total pertemuan ada 16 orang. Dari 16 orang tersebut, 12 di antaranya dianggap berhasil membaca huruf-huruf hijaiyyah dengan pelafalan yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan lolosnya peserta belajar dari EBTA Jilid 1 Buku Iqra yang terekap pada perkembangan belajar yang diakumulasi dari hasil akhir pada kartu prestasi para peserta belajar. Dengan demikian, prosentase kelulusan peserta belajar dari program ini adalah 75%. Hal tersebut jauh melampaui target awal kelulusan yang hanya mencanangkan tingkat kelulusan peserta belajar pada angka 50%.

Tingkat prosentase kelulusan peserta belajar di atas membuktikan bahwa program ini telah berjalan secara efektif. Pasalnya, tingkat keberhasilan program melampaui target awal yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan prinsip quality management yang menyebutkan bahwa efektivitas merujuk pada "doing right things" di mana pihak manajemen menyeleksi dan memfokuskan diri pada upaya memproduksi kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sunqvist, dkk, 2014).

Selain itu, efektifitas program ini juga ditengarai oleh dampaknya yang membuat peserta menyukai atau senang belajar membaca Al-Qur'an.

Mengatasi Buta Huruf Al-Qur'an pada Orang Dewasa

Kinerja belajar yang tinggi dan sikap aktif dalam belajar menjadi indikator atas temuan tersebut (Putra, 2018). Kinerja belajar dapat dilihat dari tingkat keberhasilan program yang melampaui target yang diharapkan. Adapun sikap aktif tercermin dari rekapitulasi kehadiran yang menunjukkan bahwa total peserta belajar ada 19 orang. Dari 19 orang tersebut, 16 di antaranya menjadi peserta aktif. Artinya, prosentase peserta belajar aktif adalah 84%. Pengabdian menemukan bahwa sebanyak 13 orang peserta aktif menghadiri sekurang-kurangnya 16 kali pertemuan dari 20 kali pertemuan yang diselenggarakan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian – penelitian sebelumnya adalah:

1. Subjek dalam penelitian sebelumnya dilakukan di Desa Bayan Kabupaten Lombok Utara sedangkan penelitian ini yang menjadi objeknya adalah Desa Dagang Kerawan.
2. Teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah Pemberantasan Buta Huruf Alqur'an pada kaum Ibu. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mengatasi Buta Huruf Al Qur'an Pada Orang Dewasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan penelitian ini menekankan partisipasi dan tindakan

oleh anggota masyarakat yang menjadisubjek penelitian. Metode ini dilaksanakan secara partisipatif antara kelompok KKN dengan masyarakat di desa Dagang Kerawan. Melihat permasalahan yang ada, mahasiswa sebagai pengajar mencoba menerapkan metode Qiroati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an agar masyarakat mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf.

Pelaksanaan *Participatory Action Research* (PAR) ini dilakukan di Desa dagang karawan tanjung morawa Selama 1 bulan mulai dari tanggal 18 juli s/d 18 agustus Tahun 2022.

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah orang dewasa. Yang di mana ada 5 orang dewasa yang mengalami buta huruf al-Qur'an. Sedangkan objek penelitian adalah hal yang akan diteliti di tanjung morawa desa dagang kerawan kec, deli serdang

Metode pengumpulan data menggunakan dua metode yaitu metode wawancara dan metode dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu cara yang di gunakan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, dan bahan-bahan lain sehingga dapat di pahami dan hasil temuan dapat di informasikan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika membahas terkait pendidikan, maka dapat dikatakan

bahwa pendidikan adalah salah satu topik yang sangat penting untuk diperbincangkan khususnya terkait kegiatan belajar. Dalam pandangan Islam belajar adalah sesuatu hal yang harus dilakukan secara terus menerus hingga akhir hayat. Jika dikaji lebih mendalam maka akan terungkap berbagai prinsip dasar pendidikan yang dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan untuk membangun pendidikan yang berkualitas. Al-Qur'an memuat ajaran pokok tentang segala aspek kehidupan dan berbagai persoalannya.

Pendidikan adalah kebutuhan dasar yang menjadi tanggung jawab kita, bukan hanya pemerintah. Berbagai program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan khususnya di bidang pendidikan, dapat dikatakan belum sepenuhnya berhasil. Salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah adalah program pemberantasan buta aksara Al-Qur'an. Program ini rencananya akan dilaksanakan untuk menghilangkan kebutaan dalam sistem penulisan, cara membaca dan menulis Al-Qur'an.

Pemberantasan buta huruf Al-Qur'an adalah program nasional yang telah direncanakan pada tahun 2003 di masa jabatan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Kebijakan pemerintah pusat yang diikuti oleh kebijakan pemerintah daerah harus saling beriringan. Pelaksanaannya juga harus

di berbagai daerah, baik yang terdiri dari mayoritas muslim ataupun masyarakat minoritas muslim. Meski membaca Al-Qur'an telah menjadi tradisi Islam sejak dulu hingga kini. Namun pada kenyataannya masih banyak anak-anak maupun remaja banyak yang belum bisa memahami huruf hijaiyah. Belum lagi para orang tua yang bukan hanya memiliki permasalahan pada kesehatan, tetapi juga memang belum mendapatkan pembelajaran sejak usia muda turut menambah jumlah umat Islam buta aksara Al-Qur'an. Oleh karena itu, pemberantasan buta huruf Al-Qur'an harus ditanggapi dengan serius dan tidak hanya menjadi program pemerintah semata. Orang tua dan guru memiliki peran paling penting dalam pendidikan, terutama dalam mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam hendaklah dibaca dengan Tajwid dan Tartil. Karena setiap huruf dari ayat yang dibaca mendapat pahala dan kebaikan dari Allah Subhanahu Wata'ala. Tidak hanya bagi mereka yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik tetapi juga mereka yang masih mempelajarinya berhak mendapatkan pahala. Kewajiban belajar membaca dan menulis Al-Qur'an akan lebih baik jika dimulai sejak masa kanak-kanak, terutama pada usia sekolah agar lebih mudah diterima, semakin terlatih dan pengetahuannya bisa terus berkembang. Dan bukan hanya

Mengatasi Buta Huruf Al-Qur'an pada Orang Dewasa

membaca, menulis, dan menghafalkannya saja, tetapi umat Islam juga diwajibkan untuk mengamalkannya dan mengajarkannya kepada orang lain.

Terdapat hadis terkait keutamaan belajar, membaca dan menghafal Al-Qur'an dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW dalam HR. Muslim yang artinya sebagai berikut:

Artinya: *"Abu Umamah Al Bahily ra. Berkata: "Aku telah mendengar Rasulullah Shallallahu ,alaihi wasallam bersabda: "Bacalah Alquran karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa"at kepada orang yang membacanya".* (HR.Muslim)

Dijelaskan dalam hadits tersebut bahwa agama islam sangat menganjurkan umatnya untuk mencintai Alquran yang diawali dari pandai membaca, menulis, menghafal dan mengamalkannya. Mengenai hal ini sebagai umat muslim, bukan hanya buta huruf latin saja yang perlu diperhatikan, tetapi menyelesaikan permasalahan terkait buta huruf Alquran yang digunakan sebagai pedoman hidup oleh umat muslim yang tidak ada keraguan didalamnya.

Desa Dagang Kerawan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Masyarakat di desa ini terdiri dari berbagai kalangan mulai dari bayi, balita, anak-anak diusia SD, SMP, SMA, orang tua hingga lanjut usia.dengan Islam sebagai mayoritas agama yang dianut warganya. Sebagai

bentuk upaya memberantas buta huruf Al-Qur'an pada orang dewasa, mahasiswa KKN 82 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) mengadakan kegiatan rutin mengajar Al-Qur'an di sore kepada masyarakat sekitar yang dikhususkan pada orang tua ataupun yang sudah lanjut usia. Sebelum dilaksanakannya kegiatan rutin ini, di sore hari se usai pulang bekerja warga terlihat hanya bercengkrama dengan warga lainnya, hanya sekedar duduk di teras rumah, dan ada yang hanya berdiam diri rumah.

Dari hasil observasi awal yang peneliti telah lakukan di sekitaran Desa Dagang Kerawan terdapat beberapa orang dewasa yang belum pandai membaca Al-Qur'an, khususnya warga yang sudah lanjut usia. Hal ini berdasarkan pengakuan dari warga itu sendiri tentang dirinya juga tentang warga lain yang juga belum mahir membaca Al-Qur'an. Selain itu, kemampuan membaca Al-qur'anibu-ibu di desa Dagang Kerawan hanya sebatas bias membaca saja tanpa adanya pemahaman terkait tajwid dan pelafalan makharijul huruf dengan benar. Kegiatan rutin mengaji ibu-ibu di desa ini hanya sekedar wirid Jum'at dan kegiatan tadarus yang hanya dilakukan pada saat bulan Ramadhan saja. Penghambat kegiatan belajar mengaji yang ada di desa Dagang Kerawan ini karena banyaknya ibu-ibu yang sibuk mengurus anak dan bekerja sehingga mereka hanya sekedar ikut wirid di hari Jum'at saja dan tidak ada waktu untuk

mengaji dan belajar. Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an ini memiliki dampak yang cukup terlihat pada ibu-ibu di desa Dagang Kerawan. Misalnya saja, pada minggu pertama proses belajar mengajar ibu-ibu tersebut sebagian ada yang mampu membaca dengan lancar namun tajwid dan makhrojnya masih perlu diperbaiki dan sebagian lainnya masih terbata-bata. Pada minggu kedua, terdapat perkembangan membaca Al-Qur'an pada ibu-ibu tersebut, seperti mulai mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan memahami tajwid-tajwid dasar yang telah diajarkan. Dan pada minggu terakhir pembelajaran, ibu-ibu tersebut sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid serta makhrojnya dengan baik, meski tetap harus diingatkan sedikit.

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an oleh mahasiswa KKN UIN SU Medan ini bertempat di posko KKN UIN SU, dilaksanakan setiap sore dari hari senin-kamis dan dimulai sehabis ashar pada pukul 16.30-17.30. Adapun metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya adalah metode Qiroati. Menurut (Rahmadi Ali, 2017) secara garis besar metode qiroati adalah suatu metode membaca Alquran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode ini juga merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan pada aspek kecepatan membaca dan pemahaman Ilmu Tajwid.

Selain itu Mahasiswa juga mencoba untuk menyisipkan metode *fun learning* dalam proses mengajar dengan tujuan agar ibu-ibu tidak terlalu tegang dan jenuh saat kegiatan belajar berlangsung. Adapun metode Fun Learning Menurut (Ilham Sanjaya,2019). Metode *Fun Learning* merupakan cara belajar yang mengasyikkan dan menyenangkan berpusat pada kondisi psikologi dan suasana lingkungan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Metode Fun Learning adalah salah satu cara membuat suasana belajar mengajar menjadi nyaman sehingga terciptalah rasa cinta dan keinginan peserta didik untuk belajar

Penerapan metode qiroati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di desa Dagang Kerawan diawali dengan memperhatikan dan melatih cara membaca huruf hijaiyah warga yang hadir yang keseluruhannya ibu-ibu terlebih dahulu, kemudian dilanjut dengan mengajarkan Tajwid dan pembacaan makharijul huruf dengan benar. Setelah itu ibu-ibu akan mengulangi hal yang sudah diajarkan. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai, maka dilaksanakan kegiatan evaluasi untuk menilai sejauh mana metode Qiroati berhasil diterapkan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an oleh warga di Desa Dagang Kerawan yang hadir. Evaluasi ini dilaksanakan dengan melihat kemampuan pemahaman ibu-ibu sebagai indikator penilaian. Selain itu,

Mengatasi Buta Huruf Al-Qur'an pada Orang Dewasa

dibeberapa kesempatan terdapat sesi sharing atau bertukar pikiran antara mahasiswa dengan warga yang hadir sebagai salah satu upaya pendekatan untuk menjaga kedekatan antara mahasiswa dengan warga, dan untuk menjaga dan meningkatkan semangat belajar membaca Al-Qur'an.



Gambar Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati

Solusi dari permasalahan-permasalahan sebelumnya, khususnya menghadapi kemampuan ibu-ibu desa Dagang Kerawan dalam proses belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, yaitu dengan menerapkan metode belajar yang berbeda. Menurut (Moeslichatoen, 2004: 15) Metode merupakan salah satu bagian dari strategi kegiatan dan cara yang dalam bekerjanya sebagai alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Suatu metode sangat penting dalam proses pembelajaran, karena metode juga menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses kegiatan pembelajaran.

Program mengajar dengan metode qiroati yang dilaksanakan kurang lebih dua minggu ini cukup berdampak pada kemampuan ibu-ibu desa Dagang Kerawan, ibu-ibu yang awalnya masih sering luput terhadap beberapa kaidah ilmu tajwid dalam membaca al-qur'an dengan benar sedikit demi sedikit mulai bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Ibu-ibu sudah dapat membaca al-Qur'an dengan baik walaupun masih sedikit terbata-bata dan penerapan kaidah tajwidnya yang sering terlupakan sedikit demi sedikit dapat membacanya dengan benar setelah diterangkan kaidah tajwid dan cara membacanya yang benar.

Dampak positif dari program mengajar baca Al-Qur'an dengan metode qiroati ini dilaksanakan secara langsung oleh mahasiswa dan warga yang mengikuti pembelajaran selama kegiatan KKN berlangsung, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh beberapa warga yang mengikuti pembelajaran, salah satunya Ibu Jumiati yang bersedia menyempatkan waktunya untuk hadir mengikuti pembelajaran sepulang bekerja. Dengan adanya antusias dari warga terhadap kegiatan ini harapan kedepannya program ini bisa dilanjutkan dan dikembangkan oleh Bu Rahma selaku Kader desa Dagang Kerawan agar ibu-ibu yang mengikuti belajar mengaji dapat terbantu dengan penjelasan dan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa, karena

tujuan dari program ini merupakan kegiatan untuk membantubeberapa permasalahan di desa Dagang Kerawan. Dirasa program ini memiliki kekurangan diantaranya, pelaksanaan program ini hanya efektif ketika kegiatan KKN berlangsung sehingga perlu diteruskan oleh pengajar di desa Dagang Kerawan.

SIMPULAN

Kemampuan ibu-ibu di desa Dagang Kerawan dalam belajar membaca Al-Qur'an cukup baik, namun pada jenjang mahir membaca Al-Qur'an masih terdapat kekurangan dalam pengaplikasian beberapa ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an. Hal ini didasari oleh kurangnya penekanan terhadap pembelajaran kaidah ilmu tajwid dari jenjang Iqro (Jenjang awal belajar Membaca Al-Qur'an) serta kurangnya kegiatan rutin belajar mengaji di desa tersebut. Metode Qiroati dengan sedikit pengaplikasian Metode Fun Learning yang dipakai oleh mahasiswa, cukup berdampak baik pada ibu-ibu. Terlihat bahwa sedikit demi sedikit ibu-ibu dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwidnya.

DAFTAR RUJUKAN

Acep Lim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), Cet 10,5

- Kementrian Agama. 2014. *Al-Qur'an Hadist*, Jakarta: Kementerian Agama
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Argesindo 1995). Cet 3 h.39`
- Nunung. (2020). *Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ta'allumul Qur'an Al-Mutazam Broni*. Jambi: Skripsi. Program S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Sanjaya, I. (2019). *Pengaruh Metode Fun Learning pada Pembelajaran Gamolan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SD 2 Sulusuban Lampung Tengah*. Skripsi UNILA, Lampung, 22.
- Razak, Nasruddin, 1984. *Dienul Islam*, Cet 7 Bandung: Al-Ma'arif
- Syavitri, Silviana dan Agus Satmoko Adi. 2017. "Implementasi Program Pengentasan Buta Aksara di Kabupaten Bondowoso" *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* Volume 05 (hlm 640-655).
- Yanggo, Huzaemah Tahido. 2016. "Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar". *Jurnal Waratzah*. Volume 01 (hlm 1-26).